

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan seksual hingga proses berpikir abstrak.<sup>1</sup> Dalam perspektif psikologi perkembangan masa remaja memang masa yang rentan atau labil, masa perkembangan remaja menurut Santrock adalah transisi antara anak-anak menjadi dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Ada banyak bentuk penyimpangan perilaku dikalangan remaja, seperti perkuliahian, kejahatan seksual, menjambret, merampok, menyamun, membegal, dan sebagainya.<sup>2</sup> Kehadiran ayah dan ibu

---

<sup>1</sup> Novella Rosaline M dan Haryo Georitno, "Coping Stres Pada Remaja Putri Yang Menikah Diusia Muda", Jurnal psikologi ilmiah, Vol.1 No.4 (November, 2012), hal02

<sup>2</sup> Ririanri Rachmayanie J dan M.Aarli Rusandi, "Strategi Coping Remaja Pada Perilaku Menyimpang", Jurnal Bimbingan dan konseling, Vol.7 No.2 (April, 2018), hal01

demikian pentingnya sebagai alas yang kuat

dalam keluarga, sehingga bila mana kesatuan ini khusus dalam keluarga itu sendiri maupun dalam masyarakat. Gambaran kesatuan antara kedua orangtua akan memberikan perasaan aman dan terlindung. Perasaan aman dan perasaan bahwa dirinya tertampung merupakan satu kebutuhan dasar bagi setiap individu. Kebutuhan dasar haruslah dipenuhi agar orang dapat hidup dengan tenang. Namun, kebutuhan dasar hanya dipenuhi dan perasaan aman diperoleh dalam suasana keluarga sejahtera.<sup>3</sup> Kehilangan seseorang yang dekat dan dicintai karena kematian terutama orang tua merupakan peristiwa yang sangat tidak diinginkan oleh setiap orang. Kematian orangtua merupakan peristiwa paling menyedihkan sepanjang kehidupan seseorang dibandingkan dengan peristiwa lain. Apalagi jika kehilangan tersebut dialami pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju ke arah dewasa merupakan tonggak yang sangat penting dalam pembentukan identitas diri

---

<sup>3</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), hlm. 10

sehingga mereka membutuhkan peranan orangtua untuk memberikan bimbingan dan arahan agar mereka dapat melewati masa perkembangan dengan baik dan tumbuh menjadi dewasa secara optimal.

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, hangatnya sebuah keluarga akan membuat kedekatan yang terjalin antara anak dan orang tua, dan kedekatan itu akan membuat anak menjadi merasa aman dan nyaman, ketika seorang remaja dihadapkan pada suatu peristiwa yang tidak diinginkan dalam hidupnya pasti akan merasa berat untuk menerimanya, seperti peristiwa kematian yang dapat memisahkan hubungan antara orang tua dan anak, peristiwa tersebut sulit untuk diterima oleh siapapun karena tidak ada satu orangpun yang akan benar-benar siap ketika harus kehilangan orang yang dicintainya. Pada beberapa orang remaja yang mengalami kematian orang tua, para remaja sering merasakan emosi yang naik turun, mereka bisa merasakan dampak yang sangat besar akibat kesedihan yang mereka rasakan setelah putus hubungan, perpisahan orang tua atau kematian seseorang yang dekat dengan mereka. Mereka bisa menutup diri, tertekan dan mudah marah. Tetapi

sesungguhnya Allah akan memberikan kemudahan setelah kesulitan, maka mengenai hal ini

Allah berfirman (Q.S Al-insyirah 5-6):

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ  
 الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ  
 فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ  
 فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

Artinya: "Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad), dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu, yang memberatkan punggungmu, dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu, Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan ,Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." <sup>4</sup>

Dari ayat di atas surat Al-Insyirah ayat 5-6 bahwa Allah mengungkapkan bahwa sesungguhnya di dalam setiap kesempitan, terdapat kelapangan, dan di dalam setiap kekurangan sarana untuk mencapai suatu keinginan, terdapat pula jalan keluar. Demikianlah nikmat-nikmat Ku kepadamu, maka tetaplah optimis dan berharap pada pertolongan Tuhanmu karena sesungguhnya beserta kesulitan apapun pasti ada kemudahan yang menyertainya. Engkau hadapi kesulitan besar dalam menyampaikan dakwah kepada

kaummu; mereka ingkar dan menentang mu, tetapi Allah memberimu kemudahan untuk menaklukkan mereka.

Q.S Al- insyirah 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Fenomena yang terjadi di Desa Kembang Seri Bengkulu Tengah. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Desa Kembang Seri Bengkulu Tengah terdapat seorang remaja yang mengalami gangguan mental emosional, remaja tersebut berusia 12 tahun. Remaja yang mengalami gangguan mental emosional tersebut disebabkan karena orang tuanya meninggal sehingga anak mulai mengalami gangguan mental emosional. Gangguan mental emosional pada remaja tersebut dapat dilihat ketika dia sering marah-marah tidak jelas penyebabnya dan sering memintaminta uang di salah satu PT yang berada di Desa Kembang Seri uang hasil dari memintaminta tersebut dia gunakan untuk membeli rokok dan berpoyah-poyah bersama teman-temanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ Gambaran Menal Emosional Remaja Yatim Piatu di Desa Kembang Seri Bengkulu Tengah”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran mental emosional remaja yatim piatu di Desa Kembang Seri Bengkulu Tengah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi mental emosional remaja yatim piatu di Desa Kembang Seri Bengkulu Tengah?

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu jauh dari ruang lingkup yang diteliti maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Umur remaja yang diteliti berusia 12 tahun
2. Remaja yang diteliti sudah tidak memiliki orang tua

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran mental emosional remaja yatim piatu di desa kembang seri bengkulu tengah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi mental emosional remaja yatim piatu di Desa Kembang Seri Bengkulu Tengah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa kegunaan dan manfaat terkait, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam maupun ilmu psikologi, terutama konseling keluarga dan psikologi perkembangan khususnya mengenai gambaran mental emosional remaja yatim piatu.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Remaja

Agar remaja mampu melewati dan menyelesaikan masa-masa sulit saat kematian orang yang disayangi dan bisa menerima kepergian kedua orang tuanya meninggal.

### b. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi prodi bimbingan dan konseling islam, menambah wawasan, dan menjadi sumber referensi dan informasi bagi mahasiswa

### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai gambaran mental emosional remaja yang mengalami kematian orang tua, sehingga masyarakat mampu memahami bahwa remaja yang ditinggal orangtuanya meninggal membutuhkan dukungan dan motivasi dalam perkembangan sosial.



## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dengan harapan penelitian ini tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan peneliti lainya maka dalam hal ini perlu dilakukankajian penelitian terlebih dahulu. Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji beberapa pembahasan yang berhubungan dengan tema ini. Maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang menggambarkan atau yang berhubungan dengan tema apa yang penulis paparkan di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Raudhati yang berjudul Determinan Kesehatan Mental Anak Yatim Dan Piatu Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kabupaten Bireuen. Dari penelitian menyebutkan, gangguan kesehatan mental lebih rentan menyerang kalangan generasi milenial, dan gangguan kesehatan mental paling rentan terjadi pada remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan, karena kehilangan cinta dan perhatian langsung dari ayah dan ibu kandungnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental anak yatim, piatu, dan yatim piatu di Lembaga

Kesejahteraan sosial anak Kabupaten Bireuen. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Populasi penelitian adalah anak yatim dan piatu yang berada di Panti Asuhan Kabupaten Bireuen. Hasil dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, alasan masuk panti, status anak, kunjungan keluarga, kondisi kesehatan anak, dan pengalaman konflik dengan kesehatan mental anak yatim dan piatu.<sup>4</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan selain berbeda judul, lokasi penelitian juga berbeda. Fokus penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti tulis juga berbeda penelitian di atas berfokus kepada kesehatan mental anak yatim piatu sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah mental emosional remaja yatim piatu.

---

<sup>4</sup> Raudhati, Sri. Determinan Kesehatan Mental Anak Yatim Dan Piatu Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kabupaten Bireuen, (*Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5.3, 2020), h. 120-132.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amiludin Hasibuan yang berjudul Mental Emosional Anak Yatim Piatu Di LKSA Yayasan LPI Mudi Al-Aziziyah Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian yaitu masalah mental emosional anak panti asuhan dengan latar belakang yang berbedapada umumnya sangat sensitif dan beberapa dari mereka sulit melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, serta merasa dirinya lebih rendah dari anak lain pada umumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah mental emosional anak yatim, piatu, dan yatim piatu di Lembaga Kesejahteraan sosial anak Yayasan LPI Sirajul Mudi Al- Aziziyah Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang dilakukan terhadap 50 anak yatim, piatu, dan yatim piatu. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner SDQ dan wawancara dengan pengurus panti. Hasil penelitian ini adalah mental emosional anak yang berada di panti asuhandominannya adalah normal, namun masih ada sebagian kecil anak yang berada pada kategori abnormal. Saran bagi pengurus panti asuhan agar tetap memberi asuhan yang positif

bagi anak, skrining masalah mental emosional pada anak sejak dini juga diperlukan, pendampingan oleh guru BK terutama pada anak yang mempunyai skor SDQ abnormal.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis selain berbeda judul dan lokasi penelitian. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari objek penelitian. Objek penelitian diatas adalah semua anak yatim piatu tanpa ada batasan umur sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah remaja yang berumur 12 tahun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aesijah, Nanik Prihartanti, Wiwien Dinar Prastiti, dengan judul Pengaruh pelatihan regulasi emosi terhadap kebahagiaan remaja panti asuhan yatim piatu.

Hasil penelitian kebahagiaan merupakan hasil penilaian umum atas emosi positif dan negatif (afektif) dan gambaran terhadap kepuasan hidup seseorang terhadap keseluruhan kehidupan. Orang

---

<sup>5</sup> Amiludin Hasibuan, Mental Emosional Anak Yatim Piatu Di Lksa Yayasan Lpi Sirajul Mudi Al-Aziziyah Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen, (*Jurnal Kesehatan Almuslim* 7.2, 2021), h. 23-26.

yang bahagia menunjukkan kecenderungan emosi positif lebih tinggi daripada emosi negatif. Kehidupan anak di panti asuhan cenderung mengalami emosi negatif dibanding emosi positif. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan emosi negatif dan meningkatkan emosi positif adalah dengan pelatihan regulasi emosi. Pelatihan regulasi emosi berisi memonitor emosi, mengevaluasi emosi dan memodifikasi emosi sehingga diharapkan dapat menurunkan emosi negatif dan meningkatkan emosi positif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan regulasi emosi terhadap kebahagiaan remaja panti di Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Daarul Hadlonah YKMNU Kendal. Metode penelitian ini dilakukan secara eksperimen dengan desain Randomized Control Group Pretest-Post Test Design. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan regulasi emosi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kebahagiaan remaja panti asuhan yatim piatu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Aesijah, Siti, Nanik Prihartanti, and Wiwien Dinar Pratisti, Pengaruh pelatihan regulasi emosi terhadap kebahagiaan remaja panti asuhan yatim piatu, (*Indigenous: Jurnal*

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis selain berbeda judul penelitian, fokus penelitian antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis juga berbeda. Fokus penelitian di atas adalah Pengaruh pelatihan regulasi emosi terhadap kebahagiaan remaja panti asuhan yatim piatu sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah mental emosional remaja yatim piatu.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penguraian dan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis menginformasikan pembahasan sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan teori, yang membahas tentang pengertian mental emosional dan pengertian remaja.

**BAB III:** Metodologi penelitian , yang terdiri dari jenis

penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV:** Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

**BAB V:** Penutup, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran

